

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan dan gaya hidup dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Salah satu contohnya, kurangnya konsumsi makanan yang seimbang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan terjadinya masalah yaitu apendisitis. Apendisitis merupakan peradangan dari apeindik periformis, dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering dikenal oleh orang awam yaitu usus buntu, sebenarnya sekum. Apendisitis penyebab umum inflamasi akut pada kuadran kanan bawah rongga abdomen, yang dilakukan dengan pembedahan abdomen darurat. (Jalalludin et al., 2024)

Apendisitis biasanya bermula dari nyeri di daerah periumbilikus yang berhubungan dengan muntah. Nyeri akan beralih ke kuadran kanan bawah dalam waktu 2-12 jam, yang akan menetap dan diperburuk saat berjalan atau batuk. Keluhan nyeri pada pasien biasanya dapat menghambat aktivitas sehari-hari dan menghambat kebutuhan rasa aman dan nyaman (Cahyaningrum, 2021)

Insiden global apendicitis mencapai 229,9 kasus per 100.000 penduduk, dengan peningkatan sebesar 20,5%. Prevalensi tertinggi ditemukan anak-anak dan remaja menyumbang sekitar 12,93% dari total kasus apendicitis, dengan angka kejadian sebesar 109 per 100.000 (WHO, 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kasus apendisitis meningkat dari 65.755 kasus pada tahun 2016 menjadi 75.601 kasus pada tahun 2017 (Kemkes, 2020).

Prevalensi apendicitis di Indonesia mencapai 596.132 kasus atau sekitar 3.36% dari total populasi. Menyusun menyusu, didapatkan bahwa pasien apendisitis tercatat sebanyak 495 orang (Setiawati Andi et al., 2023). Data Rekam Medis Rumah Sakit Labuang Baji Makassar pada tahun 2025 dilaporkan bawah terdapat akhsus apendisitis 47 orang dengan kasus Apendisitis.

Pasien apendisitis umumnya memiliki keluhan nyeri abdomen, sehingga perlu dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut untuk menangani masalah keperawatan

nyeri akut. Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, manajemen nyeri dapat diterapkan sebagai penatalaksanaan nyeri akut (PPNI, 2018)

Nyeri yang tidak terkontrol dengan baik akan berpengaruh terhadap fisik, perilaku dan aktivitas. Pada pasien preoperatif karena edukasi proses membantu seseorang dengan bertindak secara mandiri. Dalam manajemen nyeri terdapat 2 jenis penatalaksanaan yang dapat diterapkan, yakni secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu penatalaksanaan non farmakologi untuk nyeri pada pasien yang dapat diterapkan *deep breathing exercise* atau. Relaksasi napas dalam. Manajemen nyeri nonfarmakologi menggunakan relaksasi napas dalam merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif menangani nyeri akut preoperasi. Terdapat beberapa penelitian terkait yang mampu dijadikan *evidence based practice* mengenai intervensi relaksasi napas dalam terhadap nyeri preoperasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Obar dan apyan 2022). Membuktikan bahwa intervensi relaksasi nafas dalam memiliki pengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien

Intervensi manajemen nyeri yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan fungsi tubuh yang sakit serta meningkatkan kualitas hidup (Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2022).

Edukasi yang di gunakan dalam preoperatif dalam karya ilmiah. Yang akan di berikan kepada pasien merupakan bagian dari proses fisioterapi yang bertujuan memahami pasien terkait dengan kondisi kesehatannya. Edukasi Manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu, dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Tindakan secara farmakologi dilakukan dengan memberikan edukasi untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Sedangkan secara non farmakologis terapi untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan Teknik manajemen nyeri seperti kompres hangat dan dingin, terapi, imajinasi terbimbing, Teknik relaksasi napas dalam. (Wati et al., 2020)

Sehingga dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Edukasi manajemen nyeri pada pasien apendisitis di ruangan preoperatif instalasi bedah sentral RSUD Labuang baji Makassar”

B. Rumus Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah cara pemberian edukasi manajemen nyeri pada pasien apeindisitis di

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan Edukasi Manajemen nyeri pada pasien apeindisitis di ruangan pre operasi instalasi bedah sentral RSUD. Labuang Baji Makassar

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui tingkat nyeri pasien apeindisitis sebelum edukasi di ruangan pre operasi instalasi bedah sentral RSUD labuang baji
- b) Mengetahui tingkat nyeri pasien apeindisitis sesudah edukasi di ruangan pre operasi instalasi bedah sentral RSUD labuang baji
- c) Mengetahui pemberian edukasi Manajemen nyeri terhadap pasien apeindisitis di ruangan pre operasi instalasi bedah sentral RSUD labuang baji

D. Manfaat studi khusus

1. Bagi mahasiswa

karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kajian mahasiswa dalam pengembangan topik ini.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat di jadikan sebagai referensi bacaan literatur dalam peningkatan mutu pendidikan dan lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai Edukasi manajemen nyeri pada pasien apeindisitis di ruangan preoperatif bedah sentral RSUD labuang baji

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya edukasi manajemen nyeri pada pasien apeindisitis di ruangan preoperasi bedah sentral RSUD labuang baji

4. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah dengan masalah apeindisitis

